

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan adalah suatu pedoman tindakan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak maupun mengambil keputusan. Pentingnya kebijakan manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal penting bagi perkembangan perusahaan. Kebijakan manajemen dalam perusahaan dapat mempengaruhi mutu dan kualitas sebuah perusahaan.

Manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Harjito dan Martono, 2013:4).

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stockholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Harjito dan Martono, 2013:13).

Dalam sebuah Perusahaan manajemen keuangan memiliki tiga aktivitas utama yang dilakukan oleh Manajer keuangan. Menurut Anwar, (2019:6). Terdapat tiga fungsi dan peranan penting bagi manajer keuangan dalam perusahaan yaitu:

1. Mencari sumber-sumber Pendanaan (*Financing*)

Seorang manajer keuangan harus mampu mencari berbagai alternatif sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan sehingga dengan komposisi pendanaan tersebut perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan secara efektif dengan biaya yang rendah (efisien). Beberapa alternatif pendanaan yang dapat digunakan di antaranya sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*).

2. Mengalokasikan Dana dalam Perusahaan (*Investment*)

Tugas pokok kedua dari manajer keuangan adalah mengalokasikan dana yang telah dihimpun ke dalam berbagai pos alokasi dana. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan investasi. Melalui kegiatan ini manajer keuangan diharuskan melakukan alokasi dana ke berbagai pos yang ada di antaranya alokasi kepada aktiva lancar (*current asset*), dan aktiva tetap (*fixed asset*).

3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*)

Dari hasil operasi yang dijalankan perusahaan, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan (*profit*). Dari keuntungan yang diperoleh, manajer keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dibagikan ke pemegang saham. Sedangkan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi (*Income Statement*) yang memuat tentang total pendapatan (*total revenues*) dikurangi dengan total biaya (*total expenses*). Sementara berapa dana yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai dividen akan dapat terlihat pada laporan laba ditahan (*Statement of Retained Earnings*).

Kebijakan manajemen keuangan dalam mengambil keputusan dapat mempengaruhi unsur-unsur perencanaan yang strategi dan dinamis. Hal ini sangat penting untuk tidak ditinggalkan atau diabaikan oleh sebuah perusahaan. Mengingat kebijakan dan keputusan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi unsur perencanaan tersebut.

Tiga kebijakan utama dalam manajemen keuangan adalah: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen.

1. Keputusan Investasi

Menurut Harjito dan Martono, (2014) dalam Bella dan Ardini, (2020:3) investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan suatu perusahaan kedalam suatu aset oleh suatu perusahaan dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan Investasi adalah suatu hal yang penting dan awal dalam menentukan jumlah aset yang sedang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dengan

demikian akan meningkatkan harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan atau organisasi untuk menentukan bagaimana sumber dana akan diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuan bisnis atau organisasi. Keputusan pendanaan melibatkan pertimbangan berbagai faktor seperti risiko, biaya modal, struktur modal, sumber dana yang tersedia, kebutuhan modal dan tujuan jangka panjang perusahaan atau organisasi.

Menurut Riyanto, (2001) dalam Tarima, dkk. (2016:468) Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Fungsi penentuan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang memiliki konsekuensi berbeda.

3. Kebijakan Dividen

Menurut Bela dan Ardini, (2020:2) Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor penting ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam kebijakan dividen terdapat sangkut pautnya tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak bagi pemegang saham, apabila laba tersebut dapat dibagikan dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk dapat di investasikan kembali.

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula. Nilai perusahaan

yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemiliknya akan meningkat dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Indrarini, 2019:15).

Perusahaan Farmasi adalah perusahaan atau badan usaha yang bergerak dibidang kesehatan dan telah mendapat izin dari Menteri Kesehatan untuk meneliti, membuat obat-obatan serta mendistribusikannya.

Dalam pengelolaan persediaan dapat terjadi tidak optimal dimana terlalu banyak pesanan terhadap obat-obatan namun terlalu sedikit bahan baku atau kurangnya produksi obat-obatan. Kondisi pasar dapat berubah secara drastis akibat adanya faktor penyakit baru maupun kebijakan dari dunia kesehatan. Selain itu pengelolaan utang yang buruk maupun penggunaan modal yang tidak efektif dapat mengakibatkan masalah manajemen keuangan perusahaan farmasi.

Menurut farmasiindustri.com dalam artikel yang berjudul "Top 10 Perusahaan Farmasi Terbesar Indonesia Terbaru" Indonesia merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN mencapai 27% dari total pangsa pasar ASEAN, dimana 73% pangsa pasar farmasi nasional didominasi oleh perusahaan farmasi lokal. Kondisi ini merupakan hal yang sangat membanggakan dimana hanya satu-satunya dikawasan ASEAN dimana perusahaan lokal mendominasi pangsa pasar. Negara lain seperti Singapura, Malaysia dan Thailand Pangsa pasar farmasinya dikuasai oleh Perusahaan Asing/*Multi National Company*. Industri Farmasi Indonesia, merupakan pasar yang sangat terfragmentasi dengan lebih dari 200 industri farmasi (Amelia, 2020:1).

Menurut Amelia, (2021:2) Industri pasar farmasi menarik karena:

1. Populasi Indonesia yang besar, terbesar di ASEAN, nomor empat di dunia. Populasi Indonesia 274 juta penduduk terjadi tren peningkatan penyakit tidak menular, sehingga akan mendorong peluang di sektor kesehatan, terutama obat-obatan.
2. Pertumbuhan Industri Farmasi Indonesia yang stabil selama 10 tahun terakhir, terlihat dengan adanya peningkatan total *Market Size* pada sektor farmasi.
3. Peningkatan *Market Size* di tahun 2016-2019 yaitu dari 65.9 T menjadi 88.36 T.
4. Kondisi ini menunjukkan tingginya permintaan dan konsumsi obat-obatan.

5. Kesadaran masyarakat Indonesia yang terus meningkat tentang obat-obatan dan kesehatan.
6. Peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah yang tren semakin meningkat dan ini yang menyebabkan keterjangkauan harga beli obat-obatan.

Sedangkan menurut Pusat Data dan Analisa Tempo, (2021:39) Kinerja positif saat di tengah pandemi tak hanya dirasakan Perusahaan Farmasi pelat merah. Sejumlah emiten farmasi tercatat membukukan kenaikan pendapatan selama semester I tahun 2020. Berikut di antaranya:

Tabel 1.1 Data Kenaikan Pendapatan Tahun 2020

Kategori	Nilai	Kenaikan Tahunan (yoy)
Kimia Farma		
Penjualan	Rp. 4.68 triliun	3.6%
Laba Bersih	Rp. 48.57 miliar	1.7%
Kalbe Farma		
Penjualan Bersih	Rp. 11.60 triliun	3.8%
Laba Bersih	Rp. 1.38 triliun	10.3%
Pyridam Farma		
Penjualan dan pendapatan usaha	Rp. 121.57 miliar	0.17%
Laba Bersih	Rp. 5.69 miliar	223%
Merck		
Pendapatan Usaha	Rp. 282 miliar	-10.7%
Laba Bersih	Rp. 32.12 miliar	424%
Darya-Varia		
Pendapatan Usaha	Rp. 928 miliar	1.6%
Laba Bersih	Rp.138.9 miliar	18%
Sido Muncul		
Penjualan	Rp. 1.45 triliun	3.5%
Laba Bersih	Rp. 413.7 miliar	10.60%
Tempo Scan Pasific		
Penjualan Bersih	Rp. 5.35 triliun	-0.11%
Laba Bersih	Rp. 505.6 miliar	23%
Indofarma (Kuartal I 2020)		
Pendapatan Usaha	Rp. 148,1 miliar	8.7%
Rugi	Rp. 21.42 miliar	-2%

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, Kemenperin

Guna memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan manajemen keuangan pada Perusahaan Farmasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dapat di indentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kebijakan manajemen keuangan dapat memiliki interaksi yang kompleks sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang berbeda. Misalnya, keputusan investasi yang agresif dapat meningkatkan nilai perusahaan jika seimbang dengan kebijakan utang yang konservatif namun dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika di imbangi dengan kebijakan utang yang tidak konservatif.
2. Kebijakan manajemen keuangan yang tidak efisien dapat mengakibatkan biaya yang tinggi bagi perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menerapkan kebijakan manajemen keuangan seperti kesulitan dalam memprediksi kinerja keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa pembatasan masalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas pada keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.
2. Perusahaan Farmasi yang diteliti adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Penelitian menggunakan laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan penulis sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi pembaca.
2. Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam penelitian ini dan sebelumnya.
3. Dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama penelitian ini bagi peneliti.
4. Dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi umumnya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature* yang berhubungan dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian yang membahas lebih lengkap.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.